

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Apple adalah perusahaan teknologi Amerika yang didirikan oleh Steve Jobs, Steve Wozniak, dan Ronald Wayne pada bulan April 1976.<sup>1</sup> Didirikan pada tahun 1977, perusahaan ini merupakan salah satu produsen awal perangkat komputasi personal dengan antarmuka pengguna grafis. Selama bertahun-tahun, perusahaan ini terjun ke segmen elektronik konsumen lainnya seperti perangkat komunikasi seluler, pemutar musik digital, notebook, dan perangkat yang dapat dikenakan. Apple juga mengembangkan dan memasarkan berbagai perangkat lunak dan layanan terkait, aksesoris, dan solusi jaringan. Saat ini, chief executive officer (CEO) perusahaan adalah Timothy Donald Cook, yang biasa dikenal dengan Tim Cook.

Pada awal pendiriannya, Apple Inc. didirikan oleh Steve Jobs, Steve Wozniak, dan Ronald Wayne pada tahun 1976 di Cupertino, California. Mereka memulai produksi komputer pribadi Apple I dan Apple II di garasi Steve Jobs. Ini adalah langkah awal yang penting dalam sejarah produksi Apple di Amerika Serikat. Dalam fase awal ini, produksi Apple masih relatif kecil dan dilakukan dengan skala yang terbatas. Steve Jobs dan Steve Wozniak secara manual merakit komputer-komputer Apple pertama mereka, Apple I, dengan menggunakan komponen-komponen yang tersedia secara terbatas. Produksi yang dilakukan di garasi mereka memungkinkan mereka untuk mengendalikan dan mengawasi setiap aspek produksi dengan cermat.

Apple kemudian meluncurkan Apple II pada tahun 1977, yang menjadi komputer sukses pertama mereka. Permintaan yang meningkat untuk produk-produk Apple tersebut mendorong mereka untuk memperluas operasi produksi mereka. Mereka mempekerjakan lebih

---

<sup>1</sup> Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2021, July 24). Apple Inc. summary. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/summary/Apple-Inc> diakses pada 28 September 2023

banyak karyawan dan mengalihkan produksi ke fasilitas yang lebih besar, meskipun masih tetap berpusat di California. Dalam fase awal ini, produksi Apple di Amerika Serikat masih mengandalkan tenaga kerja manusia untuk merakit komputer-komputer mereka. Setiap komputer dirakit secara individu dengan perhatian terhadap detail dan kualitas. Meskipun skala produksi masih terbatas, inovasi dan kualitas produk yang ditawarkan oleh Apple membuat mereka semakin dikenal di pasar komputer. Pendekatan inovatif dan kualitas produk Apple pada tahap awal ini menjadi dasar bagi kesuksesan perusahaan dan perkembangan selanjutnya.

Pada pertengahan 1990-an, Apple mengalami tekanan persaingan yang ketat di pasar komputer dan elektronik. Untuk mengurangi biaya produksi dan tetap bersaing secara global, Apple mulai memindahkan sebagian besar produksi mereka ke pabrik-pabrik di luar Amerika Serikat, terutama di negara-negara Asia seperti Taiwan, Jepang, dan China. Salah satu mitra manufaktur utama Apple adalah perusahaan asal Taiwan, yaitu Foxconn (sebelumnya bernama Hon Hai Precision Industry Co., Ltd.). Apple memilih Foxconn sebagai mitra utama mereka untuk produksi massal produk-produk mereka. Keputusan ini diambil karena Foxconn memiliki fasilitas produksi yang besar dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan produksi Apple yang terus berkembang.

Skala besar pabrik di luar negeri serta fleksibilitas, ketekunan dan keterampilan industri pekerja asing telah melampaui para pekerja di Amerika sehingga perakitan di Amerika Serikat tidak lagi menjadi pilihan yang layak untuk sebagian besar produk Apple.<sup>2</sup> pada awal tahun 2000-an Apple mulai memindahkan produksi sejumlah produknya ke China. Salah satu aspek kunci global value chains Apple di China adalah pengadaan dan pembuatan komponen. China

---

<sup>2</sup> Duhigg, C., & Bradsher, K. (2012). Why Apple says it can't build an iPhone in the US. <https://www.nbcnews.com/id/wbna46091572> diakses pada 28 September 2023

memiliki infrastruktur manufaktur yang berkembang dengan baik dan kumpulan besar pekerja terampil, menjadikannya tujuan yang menarik bagi Apple untuk mengalihdayakan operasi manufakturnya. Apple mengandalkan pemasok China untuk berbagai komponen, seperti layar, prosesor, baterai, dan komponen elektronik lainnya. Dalam kerjasama ini, Apple memanfaatkan keahlian dan kapabilitas manufaktur Foxconn untuk merakit produk-produk mereka dengan efisiensi tinggi. Foxconn memiliki teknologi produksi canggih dan infrastruktur yang memungkinkan mereka untuk melakukan produksi dalam skala besar dengan biaya yang lebih rendah. Pemindahan produksi Apple ke luar Amerika Serikat, khususnya ke China, juga didorong oleh keuntungan lain seperti biaya tenaga kerja yang lebih rendah dan ketersediaan pasokan komponen elektronik yang melimpah di wilayah tersebut.

China menjadi tujuan yang strategis karena memiliki ekosistem industri yang matang dan infrastruktur yang mendukung untuk produksi elektronik. Melalui kerjasama dengan mitra manufaktur di China, Apple dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya produksi, dan memperluas jangkauan produksi mereka secara global. Hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat dari pasar internasional dan mencapai skala produksi yang lebih besar. Pemindahan produksi Apple ke China pada periode ini membantu mengubah lanskap industri elektronik global. Apple menjadi salah satu pemimpin dalam menggunakan jaringan pemasok global yang kompleks dan efisien, dengan memanfaatkan keunggulan produksi dan pasokan dari negara-negara seperti China.

Kerjasama antara Apple Inc. dan China telah menciptakan peningkatan lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat China. Pabrik-pabrik ini menyerap ribuan pekerja lokal, mulai dari tenaga kerja terampil hingga pekerja produksi yang lebih rendah tingkat keahliannya. Hal ini memberikan kesempatan pekerjaan yang signifikan bagi masyarakat China yang sebelumnya mungkin mengalami tingkat pengangguran yang tinggi. Melalui kerjasama ini juga China mendapatkan akses ke teknologi dan pengetahuan canggih dalam industri elektronik.

Proses produksi yang rumit dan standar kualitas yang ketat dari Apple mendorong peningkatan kemampuan teknis dan manajerial di sektor manufaktur China. Kerjasama dengan Apple Inc juga menarik investasi langsung asing (FDI) ke China. Pabrik dan fasilitas produksi yang dibangun oleh Apple memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut. Kehadiran Apple Inc. di China juga merangsang pertumbuhan pendukung industri. Seiring dengan produksi perangkat Apple, perusahaan-perusahaan lokal China juga berkembang dalam pemasokan komponen dan pendukung layanan, seperti produsen casing, produsen baterai, dan perusahaan perakitan. Apple Inc. menggunakan fasilitas produksi di China untuk memproduksi produk yang dijual secara global. Hal ini meningkatkan ekspor China ke berbagai negara di seluruh dunia dan memberikan kontribusi signifikan pada neraca perdagangan China.

Pada tahun 2012, muncul permasalahan terkait kondisi kerja yang tidak kondusif, upah rendah, dan jam kerja yang terlalu panjang. Selain itu, terdapat ketidakselarasan antara kebijakan pemerintah dan kepentingan para buruh. Hal ini menimbulkan perdebatan tentang etika produksi dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam rantai pasok global. Pada tahun 2019, Apple mengumumkan rencana untuk memindahkan sebagian dari operasi manufaktur mereka keluar dari China. Keputusan ini diambil sebagai respons terhadap ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan China, serta untuk mengurangi ketergantungan Apple terhadap produksi di satu lokasi yang berisiko. Apple menghadapi tekanan dari pemerintahan AS untuk membantu mengurangi defisit perdagangan antara kedua negara dan memperluas produksi di dalam negeri. Apple merencanakan untuk memindahkan sekitar 15 hingga 30 persen produksi perangkat Mac ke negara-negara di luar China. Beberapa negara yang menjadi tujuan potensial untuk relokasi produksi Apple termasuk India, Vietnam, dan Meksiko.

Meskipun Apple berencana untuk memindahkan sebagian produksinya dari China, China masih akan tetap menjadi bagian penting dari global value chains Apple karena China

memiliki keunggulan dalam infrastruktur manufaktur yang kuat, ekosistem pasokan yang matang, dan keterampilan tenaga kerja yang terlatih. Selain itu, China juga merupakan pasar konsumen terbesar bagi Apple.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Hubungan kerjasama antara Apple Inc. dan China memberikan banyak keuntungan bagi kedua belah pihak serta melibatkan sejumlah permasalahan yang mempengaruhi hubungan kerjasama dan produksi perusahaan teknologi terbesar di dunia dengan negara produsen manufaktur utamanya. Dalam mencermati dinamika strategi Apple Inc. ini penulis mengidentifikasi sejumlah masalah antara lain:

- a. Para pekerja Foxconn, yaitu pabrik perakitan Apple di China melakukan pemberontakan karena dinilai upah yang diberikan tidak sebanding dengan jam kerja yang berlebih serta lingkungan kerja yang tidak kondusif.<sup>3</sup>
- b. Sebagai imbalan atas sanksi perdagangan dan pembatasan impor komponen yang diberlakukan oleh Amerika Serikat, Beijing telah melarang pejabat dan pegawai pemerintah menggunakan iPhone di tempat kerja, dan kini secara bertahap memperluas pembatasan tersebut ke semua lembaga negara dan perusahaan publik.
- c. Covid-19 yang menghambat produksi Apple di China karena kekurangan chip di rantai pasokan elektronik serta ratusan suku cadang yang bersumber dari 43 negara menjadi sulit didapatkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Staff, R. (2012). Workers protest at Foxconn plant in China. <https://www.reuters.com/article/china-foxconn-idUSL3E8FR5JE20120427> diakses pada 29 September 2023

<sup>4</sup> Brennan, V. (2021). How COVID-19 Disrupted Global Value Chains. <https://www.stlouisfed.org/open-vault/2021/december/covid19-disrupted-global-value-chains> diakses pada 29 September 2023



### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Kompleksnya persoalan kemitraan antara Apple Inc., dan China yang berdampak bagi perekonomian dan politik di kedua kawasan tersebut menimbulkan pertanyaan penelitian ; Bagaimana strategi dan dinamika Apple Inc., dalam meningkatkan efisiensi produksinya di China pada periode 2017-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan dinamika yang terjadi pada Apple Inc., dan China dari dampak perang dagang antara Amerika Serikat dan China.
- b. Untuk menjelaskan dinamika yang terjadi pada Apple Inc., dan China dari dampak pandemi Covid-19.
- c. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Apple Inc dalam menghadapi tantangan kenaikan biaya tenaga kerja dalam proses produksi di China.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Membuktikan bahwa (GVC) rantai pasokan global benar adanya dalam dinamika hubungan internasional.
- b. Sebagai tugas skripsi penulis dalam memenuhi persyaratan jenjang Strata Satu Program Pendidikan Hubungan Internasional.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab. Bab pertama membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini akan dijelaskan secara longitudinal gambaran secara umum Apple Inc., dan hubungan kemitraan antara Apple Inc., dengan China sampai akhir tahun 2016.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, landasan teori dan konsep. Pada bab ini akan dijelaskan teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisa studi kasus ini. Selain itu akan dijelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah mengkaji topik Hubungan Kemitraan Antara Apple Inc., dan China sebagai acuan penulis untuk mengisi *gap research* atau kekurangan penelitian.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan dengan kerangka konseptual sebagai acuan bagi penulis dalam mendeskripsikan topik penelitian.

Bab keempat adalah pembahasan secara umum mengenai gambaran umum tentang dinamika hubungan antara Apple Inc., dan China.

Bab kelima adalah bagian penutup dan penjelasan mengenai jawaban atas pertanyaan pokok penelitian sekaligus kesimpulan.

